

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program imunisasi merupakan salah satu program penting di sektor kesehatan. Program imunisasi ini bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian dari penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Salah satu program imunisasi penting yang di anjurkan pemerintah adalah imunisasi TT (*Tetanus Toksoid*) yang merupakan proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus. Imunisasi TT ini bisa diberikan pada ibu hamil trimester I sampai dengan trimester III (Nanda M, 2013).

Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) adalah toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan dimurnikan yang diberikan pada bayi, anak dan ibu sebagai usaha memberikan perlindungan terhadap penyakit tetanus. Imunisasi Tetanus Toksoid ini juga diberikan pada ibu hamil dan wanita yang akan menikah (calon pengantin). Tujuan imunisasi Tetanus Toksoid ini untuk melindungi ibu dan bayi dari penyakit tetanus karena antibodi dihasilkan dan diturunkan pada bayi melalui plasenta dan mengurangi resiko tetanus pada neonatal (Ida Wijayanti et al, 2013)

Data dari WHO menghitung insidensi secara global kejadian tetanus di dunia secara kasar berkisar antara 0,5 – 1 juta kasus dan Tetanus Neonatorum (TN) terhitung sekitar 50% dari kematian akibat tetanus di negara – negara berkembang. Perkiraan insidensi tetanus secara global adalah 18 per 100.000 populasi per tahun (Ida Wijayanti et al, 2013)

Menurut WHO menunjukkan bahwa kematian akibat TN di negara-negara berkembang adalah 135 kali lebih tinggi daripada negara maju. Pada tahun 2006, 2007, dan 2008 jumlah kasus TN diantara negara-negara ASEAN, Indonesia menempati urutan kedua setelah Filipina dengan jumlah penderita lebih dari 100 orang. Di samping itu, tingkat kasus dan kematian akibat penyakit TN di Indonesia juga masih cukup tinggi dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2008 (rata-rata dengan CFR > 50%) (Dewi Rokhmah¹ dan Abu Khoiri, 2012)

Kasus tetanus neonatorum banyak ditemukan di negara berkembang khususnya negara dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah. Pada tahun 2014, dilaporkan terdapat 84 kasus dari 15 provinsi dengan jumlah meninggal 54 kasus. Dengan demikian CFR tetanus neonatorum pada tahun 2014 sebesar 64,3%, meningkat dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 53,8%. Gambaran kasus menurut faktor risiko status imunisasi menunjukkan bahwa sebanyak 54 kasus (74%) terjadi pada kelompok yang tidak diimunisasi. Sebanyak 51 kasus (68,9%) melakukan pemeriksaan kehamilan dengan dokter/bidan/perawat. Menurut faktor penolong persalinan, 50 kasus (68,5%) ditolong oleh penolong persalinan tradisional, misalnya dukun. Menurut alat yang digunakan untuk pemotongan tali pusat, sebagian besar kasus dilakukan pemotongan tali pusat dengan gunting yaitu 46 kasus (59%). (Kemenkes, 2014)

Menurut Depkes angka kematian bayi di Indonesia yang disebabkan oleh penyakit tetanus neonatorum masih tetap tinggi. Tercatat pada tahun 1995 terjadi kasus dengan refelensi 55/1000 angka kelahiran hidup. Jumlah kasus Tetanus Neonatorum pada tahun 2003 sebanyak 175 kasus dengan angka kematian 56%. Penanganan Tetanus Neonatorum memang tidak mudah, sehingga yang terpenting

adalah usaha pencegahan, yaitu Pertolongan Persalinan yang higienis ditunjang dengan Imunisasi Tetanus Toksoid pada ibu hamil (Ida Wijayanti et al, 2013)

Menurut BKKBN penyebab langsung kematian ibu di Indonesia adalah pendarahan, hipertensi saat kehamilan, dan infeksi. Menurut Riskesdas penyebab kematian bayi ini salah satunya adalah tetanus Neonatorum. Proporsi infeksi Tetanus Neonatorum (TN) akan semakin besar bila bayi tidak memiliki kekebalan alamiah terhadap Tetanus yang diturunkan melalui ibunya. Kekebalan alamiah ini diperoleh ibu melalui imunisasi Tetanus Toksoid (TT) dengan dosis dan waktu interval minimal tertentu. Imunisasi merupakan salah satu solusi untuk mencegah terjadinya TN. Ibu hamil penting mendapat imunisasi untuk mencegah terjadi Tetanus pada ibu dan bayinya. Meskipun imunisasi tetanus pada ibu hamil dinilai sangat penting sebagai bentuk pencegahan Tetanus pasca persalinan, maupun pada bayi yang dilahirkan sang ibu, pemanfaatan imunisasi TT pada ibu hamil dinilai masih kurang optimal (Pratiwi C, 2013).

Menurut Ditjen PP & PL Walaupun program imunisasi tetanus telah dilaksanakan tetapi jangkauan imunisasi masih jauh dari harapan. faktor yang mempengaruhi rendahnya jangkauan imunisasi TT adalah kurangnya kegiatan promosi kesehatan serta rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap imunisasi TT walaupun imunisasi tersebut dapat diperoleh secara gratis di tempat pelayanan kesehatan (Nur NK, 2010). Rendahnya cakupan TT antara lain disebabkan oleh pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT masih rendah serta sikap yang belum mendukung untuk melaksanakan praktek imunisasi (Mislianti1 et al, 2012) .

Walaupun program telah dilaksanakan, jangkauan imunisasi TT bagi ibu hamil masih jauh dari harapan. Terbukti, dari 112.292 estimasi ibu hamil pada tahun 2011 di Sumatera Barat, ternyata hanya 35.255 ibu hamil mendapat imunisasi TT1 dan 33.763 ibu hamil mendapat imunisasi TT2. Antara faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya jangkauan imunisasi TT adalah kurangnya kegiatan promosi kesehatan di Puskesmas serta rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap imunisasi TT walaupun imunisasi tersebut dapat diperoleh secara gratis di tempat pelayanan kesehatan pemerintah (Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit & Penyehatan Lingkungan (Ditjen PP & PL, 2009).

Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas bungus kota padang pada tahun 2013, 2014 dan 2015 mengenai kunjungan ibu hamil dan wanita usia subur (WUS) untuk melakukan imunisasi tetanus toxoid (TT) sangat jauh dari target yang ditentukan, target sasaran untuk ibu hamil yg melakukan imunisasi tetanus toxoid (TT) dalam 3 tahun adalah 1635 orang, sementara yang melakukan imunisasi tetanus toxoid (TT) hanya 329 orang. Dan target sasaran untuk wanita usia subur (WUS) hamil yg melakukan imunisasi tetanus toxoid (TT) dalam 3 tahun adalah 16.113 orang sementara yang melakukan imunisasi tetanus toxoid (TT) hanya 373 orang. Dari data yang didapat, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di puskesmas bungus kota padang. (DKK Padang. 2015)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka pertanyaan peneliti yaitu bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu hamil tentang *imunisasi tetanus toxoid* (TT) di Puskesmas Bungus tahun 2016.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang *imunisasi tetanus toxoid* (TT) di Wilayah kerja Puskesmas Bungus tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

Yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik ibu hamil (umur, pendidikan, dan pekerjaan) yang berkunjung di Puskesmas Bungus.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *imunisasi tetanus toxoid* (TT).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai :

1. Puskesmas
Dapat sebagai masukan bagi Puskesmas untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terutama pada pelayanan *imunisasi tetanus toxoid* (TT)
2. Bagi masyarakat.
Dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya ibu hamil untuk dapat menambah pengetahuan dan agar dapat melakukan *imunisasi tetanus toxoid* (TT) secara teratur.
3. Peneliti.
Peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang penelitian.